

Integrasi Pendidikan Umum dan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Muda

Revatus Sofiah¹ Ferdi Maulana April Yadi²

¹Magister Pendidikan Agama Islam

²Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Nama, Revatus Sofiah E-mail: sofiahrevatus@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

Volume: 5

ISSN: 2962-7257

KATAKUNCI

Pendidikan Umum, Pendidikan Islam, Karakter Generasi Muda.

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji integrasi pendidikan umum dan pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi muda melalui pendekatan studi kepustakaan. Pendidikan umum berperan dalam mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan keterampilan hidup secara rasional, ilmiah, dan terbuka, sementara pendidikan Islam menekankan internalisasi nilai akhlak, spiritualitas, dan keteladanan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemisahan kedua sistem pendidikan berdampak pada kurang optimalnya pembentukan karakter, terutama di tengah tantangan globalisasi dan era digital. Integrasi keduanya melalui kurikulum terpadu, metode pembelajaran kontekstual, serta pembiasaan nilai religius terbukti mampu membentuk karakter positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, sinergi pendidikan umum dan Islam menjadi strategi penting dalam menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan adaptif terhadap perubahan zaman.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan landasan utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama generasi muda sebagai penerus masa depan bangsa. Dalam konteks Indonesia, pendidikan tidak hanya berperan sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan nilai moral. Namun demikian, praktik pendidikan saat ini masih menghadapi persoalan berupa pemisahan antara pendidikan umum dan pendidikan Islam, yang berdampak pada kurang maksimalnya pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, pengintegrasian kedua sistem pendidikan tersebut menjadi sangat penting guna melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia. (Khairul Abrar, 2025). Di tengah arus globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi, generasi muda menghadapi berbagai tantangan sosial dan moral, seperti krisis jati diri, penurunan nilai etika, serta meningkatnya sikap individualisme. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan pendidikan yang mampu menggabungkan nilai-nilai religius dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Pendidikan Islam yang menitikberatkan pada nilai tauhid, akhlak, dan etika dapat menjadi fondasi dalam pembentukan karakter, sementara pendidikan umum berperan dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan. Dengan demikian, integrasi keduanya menjadi langkah strategis dalam menjawab tuntutan zaman. (Dyah Pranowo Lestari, 2025). Integrasi pendidikan umum dan pendidikan Islam sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia.

¹Revatus Sofiah, Mahasiswa Program Studi PAI UIN Datokarama Palu, Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIES 5.0) ke-3 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

Penerapan integrasi ini dapat diwujudkan melalui penyusunan kurikulum yang terpadu, penggunaan metode pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan, serta pembiasaan nilai-nilai religius dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan pendidikan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan modern mampu membentuk karakter positif, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial pada generasi muda. (Muhammad Aji Suprayitno, 2024). Pengintegrasian antara pendidikan umum dan pendidikan Islam menjadi suatu kebutuhan yang mendesak dalam sistem pendidikan masa kini. Pendekatan ini tidak hanya berfungsi untuk menghilangkan pemisahan antara ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk generasi muda yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Melalui integrasi yang efektif, diharapkan dapat tercipta generasi yang mampu menghadapi tantangan global sekaligus tetap menjaga identitas diri serta nilai-nilai keislaman sebagai dasar moral dalam kehidupan. (Desi Ariyani, 2025).

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pendidikan Umum

Pendidikan umum merupakan sistem pendidikan yang bertujuan mengembangkan potensi intelektual, sosial, dan karakter peserta didik secara menyeluruh. (Asep Dahliana, 2020) Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pendidikan umum masih belum optimal. Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed methods), dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai implementasi pendidikan karakter berada pada kategori sedang karena kurangnya integrasi antarmata pelajaran serta keterbatasan kompetensi guru dalam menginternalisasikan nilai. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan umum masih menghadapi tantangan dalam menggabungkan aspek kognitif dan afektif secara seimbang.

Penelitian oleh Sahrona Harahap & Warlim Isya (2020) menunjukkan bahwa pendidikan umum dapat lebih efektif jika menerapkan model pendidikan nilai yang terintegrasi. Penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif ini menemukan bahwa pembentukan karakter peserta didik akan berhasil apabila nilai-nilai tidak hanya diajarkan dalam pembelajaran formal, tetapi juga melalui budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, pendidikan umum memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat melalui pendekatan pembelajaran holistik.

2.2 Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang bertujuan membentuk manusia beriman, berilmu, dan berakhlak melalui integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. (Iqbal Faza Ahmad dkk., 2020). Berdasarkan penelitian yang menggunakan metode systematic literature review. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam mulai mengarah pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) melalui pendekatan ilmiah dalam Kurikulum 2013. Temuannya menegaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak lagi hanya bersifat hafalan, tetapi telah berkembang ke arah analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah dalam kehidupan nyata.

Selain itu, penelitian oleh Ahmad Hanif Fahrudin dan Eva Nur Tita Sari (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru dalam menerapkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Temuannya juga menunjukkan bahwa metode pembiasaan dan keteladanan lebih efektif dibandingkan dengan hanya penyampaian materi, karena mampu membentuk karakter peserta didik secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. (Ahmad Hanif Fahrudin dan Eva Nur Tita Sari, 2020).

2.3 karakter Generasi Muda

Karakter generasi muda merupakan aspek penting dalam pembangunan bangsa yang mencakup nilai moral, sikap sosial, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Berdasarkan penelitian (Tsana Nur Faridah dkk, 2021). Menggunakan metode kualitatif deskriptif, ditemukan bahwa perkembangan teknologi memberikan dampak ganda terhadap karakter generasi muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemajuan teknologi dapat meningkatkan akses belajar, namun juga berpotensi menurunkan kualitas karakter seperti disiplin dan tanggung jawab akibat ketergantungan pada teknologi. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter untuk menyeimbangkan perkembangan tersebut.

Selain itu, penelitian oleh (Siti Ni'matus Sholikha dkk 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berkontribusi signifikan dalam membentuk perilaku positif generasi muda seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Temuannya juga menegaskan bahwa pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui pembiasaan dan lingkungan sosial yang mendukung.

3. Metodologi

Tulisan artikel ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau lebih populer disebut sebagai *library research*. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui penelaahan buku, jurnal, artikel, dan sumber lain yang relevan dengan tema pembahasan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Konsep Pendidikan Umum

Pendidikan umum memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda melalui proses pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga nilai-nilai moral dan sosial. Dalam praktiknya, pendidikan umum diarahkan untuk menanamkan sikap tanggung jawab, kejujuran, serta kemampuan berpikir kritis sebagai dasar pembentukan kepribadian yang utuh. Melalui integrasi nilai dalam berbagai mata pelajaran, peserta didik dibimbing agar mampu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kehidupan dalam kehidupan sehari-hari. (Dahliana, 2020). Selain itu, pendidikan umum berfungsi sebagai sarana untuk membangun kesadaran sosial dan kemampuan beradaptasi generasi muda terhadap perubahan zaman. Pendidikan ini mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sehingga peserta didik memiliki wawasan yang luas dan mampu melihat permasalahan secara komprehensif. Dengan demikian, karakter yang terbentuk tidak hanya bersifat individual, tetapi juga mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan sosial, seperti sikap toleransi, kerja sama, dan empati dalam kehidupan bermasyarakat. (Purwati, Rizal, & Nurdin, 2020). Pendidikan umum dalam membentuk karakter generasi muda juga berkaitan erat dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur. Pendidikan umum menjadi fondasi dalam menanamkan nilai-nilai dasar seperti disiplin, tanggung jawab, dan integritas yang diperlukan dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Oleh karena itu, implementasi pendidikan umum harus dilakukan secara berkelanjutan dan kontekstual agar mampu menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan moral. (Rukiyati, 2020).

Pendidikan umum bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek intelektual, sosial, dan keterampilan hidup. Dalam aspek intelektual, pendidikan umum mendorong kemampuan berpikir kritis, logis, dan analitis agar peserta didik mampu memahami berbagai fenomena secara rasional. Dari sisi sosial, pendidikan umum berperan dalam membentuk kemampuan berinteraksi, bekerja sama, serta kepedulian terhadap lingkungan sosial. Sementara itu, dalam aspek keterampilan hidup (*life skills*), pendidikan umum membekali peserta didik dengan kemampuan adaptasi, pemecahan masalah, serta kesiapan untuk menghadapi dinamika kehidupan modern. Dengan demikian, pendidikan umum tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu, tetapi juga pada kesiapan hidup secara menyeluruh. (Purwati, Rizal, & Nurdin, 2020).

Pendidikan umum memiliki karakteristik rasional, ilmiah, dan terbuka dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Sifat rasional tercermin dalam proses pembelajaran yang menekankan penggunaan logika dan penalaran sistematis untuk memahami suatu fenomena. Sifat ilmiah menunjukkan bahwa pendidikan umum berlandaskan pada metode ilmiah, seperti observasi, analisis, dan pembuktian empiris. Sementara itu, sifat terbuka menggambarkan bahwa pendidikan umum menerima berbagai perspektif serta perkembangan ilmu pengetahuan secara dinamis. Dengan karakteristik tersebut, pendidikan umum berfokus pada pengembangan kecerdasan berpikir dan perluasan wawasan peserta didik, sehingga mereka mampu bersikap kritis, objektif, dan adaptif dalam menghadapi perubahan zaman. (Dahliana, 2020).

4.1 Konsep Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda melalui internalisasi nilai-nilai akhlak yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembinaan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Dengan pendekatan tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang berakhlak mulia serta memiliki integritas moral yang kokoh. (Sauri, 2020).

Pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana pengembangan kesadaran spiritual sekaligus sosial bagi generasi muda. Pembelajaran yang mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak mendorong peserta didik untuk membangun hubungan yang harmonis dengan Tuhan (*hablum minallah*) serta dengan sesama manusia (*hablum minannas*). Hal ini berimplikasi pada terbentuknya karakter yang memiliki kepedulian sosial, toleransi, serta kemampuan beradaptasi dalam kehidupan

bermasyarakat yang beragam. Pendidikan Islam berkontribusi dalam menciptakan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual pada peserta didik. (Anwar, 2020).

Keberhasilan pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi muda sangat dipengaruhi oleh keteladanan pendidik serta dukungan lingkungan pendidikan yang kondusif. Pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur teladan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peran keluarga dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam memperkuat proses internalisasi nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial agar pembentukan karakter dapat berlangsung secara berkelanjutan dan efektif. (Hidayat, 2022).

4.2 Karakter Generasi Muda

Karakter generasi muda merupakan cerminan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang terbentuk melalui proses pendidikan dan lingkungan sosial. Karakter ini meliputi sikap seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta kepedulian terhadap sesama. Dalam konteks pendidikan, pembentukan karakter menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dari pengembangan intelektual. Generasi muda yang memiliki karakter kuat akan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap positif dan berintegritas. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini melalui berbagai jalur, baik formal, nonformal, maupun informal. (Muhammad Miftakhuddin, 2020).

Karakter generasi muda sangat dipengaruhi oleh perkembangan zaman, khususnya pada era digital dan globalisasi. Kemajuan teknologi membawa dampak positif sekaligus tantangan bagi pembentukan karakter, seperti menurunnya interaksi sosial secara langsung dan meningkatnya potensi penyimpangan perilaku. Oleh karena itu, diperlukan penguatan nilai-nilai moral dan spiritual dalam diri generasi muda agar mereka mampu menyaring pengaruh negatif dari lingkungan. Pendidikan yang mengintegrasikan nilai agama dan sosial terbukti efektif dalam membentuk karakter yang tangguh, adaptif, dan berakhlak mulia di tengah perubahan zaman. (Almah Nurkhul Jannah, 2024).

Pembentukan karakter generasi muda tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga keluarga dan masyarakat. Lingkungan yang kondusif serta keteladanan dari orang tua dan guru sangat berperan dalam membentuk kepribadian anak. Selain itu, pendekatan pendidikan yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik perlu diterapkan secara seimbang agar nilai-nilai karakter dapat terinternalisasi dengan baik. Dengan demikian, generasi muda akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas tinggi, empati sosial, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun lingkungan. (Faqih Muhammad Barraq, 2025)

5. Kesimpulan

Integrasi pendidikan umum dan pendidikan Islam merupakan pendekatan strategis untuk membentuk karakter generasi muda yang utuh. Pendidikan umum berperan dalam mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan keterampilan hidup, sementara pendidikan Islam menanamkan nilai-nilai spiritual dan akhlak sebagai landasan moral. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemisahan kedua sistem pendidikan dapat menghambat pembentukan karakter secara optimal, terutama di tengah tantangan globalisasi dan era digital. Oleh karena itu, diperlukan sinergi melalui kurikulum terpadu, metode pembelajaran kontekstual, serta keteladanan dan dukungan lingkungan pendidikan. Dengan integrasi yang efektif, generasi muda diharapkan tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat, berakhlak mulia, serta mampu beradaptasi dan berkontribusi positif dalam kehidupan masyarakat.

Referensi

- Ahmad Hanif Fahrudin dan Eva Nur Tita Sari, (2020) "Implementasi Kode Etik Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan", *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13, No. 2.
- Almah Nurkhul Jannah, dkk. (2024), Pendidikan Islam sebagai Pilar dalam Mengatasi Krisis Karakter pada Generasi Muda, *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2, No. 12.
- Anwar, S. (2021). Peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10, No. 1.
- Asep Dahliyana, Ahmad Syamsu Rizal, dan Encep Syarief Nurdin (2020) dalam artikel "Analisis Implementasi Pendidikan Karakter dalam Konteks Pendidikan Umum Menurut Kajian Teori Kritis Jürgen Habermas" yang diterbitkan pada *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Vol. 12, No. 2, Tahun.

- Dahliana, A., dkk. (2020). Analisis implementasi pendidikan karakter dalam konteks pendidikan umum. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 12, No. 3.
- Desi Ariyani.(2025) Hubungan Pendidikan Islam Dan Kebijakan Pendidikan Nasional. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 9 No. 2
- Dyah Pranowo Lestari. (2025) Analisis Sosiologi Pendidikan Terhadap Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Sistem Pendidikan Modern. *Pendas Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, No. 4
- Faqih Muhammad Barraq, dkk., (2025) Integrasi Psikologi Agama dalam Membentuk Karakter Islami pada Generasi Muda, *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3, No. 3.
- Hidayat, N. (2022). Peran guru dalam pendidikan karakter perspektif Islam. *Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah*. 7, No. 2.
- Iqbal Faza Ahmad, Nur Hidayanto Pancoro Setyo Putro, Zulkifli Syauqi Thontowi, dan Ahmad Syafii, (2020) "Trends in the Implementation of Higher-Order Thinking Skills in Islamic Religious Education in Madrasahs and Schools: A Systematic Literature Review", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, Tahun.
- Khairul Abrar, (2025). Diskursus Kontemporer tentang Pendidikan Islam: Dikotomi, Islamisasi, Integrasi dan Interkoneksi. *Jurnal pendidikan tambusai*. 9, No. 2.
- Muhammad Aji Suprayitno. (2024) Peran Pendidikan Islam Terintegrasi dalam Pembentukan Karakter dan Keterampilan Sosial Generasi Muda Muslim di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, Nomor 2.
- Muhammad Miftakhuddin, (2020)Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Empati pada Generasi Z, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17, No. 1.
- Purwati, A. S. R., Rizal, A. S., & Nurdin, E. S. (2020). Konsep pendidikan umum di perguruan tinggi dalam tinjauan esensialisme. *Jurnal Sosio Religi*, 18, No. 2, 2020.
- Purwati, A. S. R., Rizal, A. S., & Nurdin, E. S. (2020). Konsep pendidikan umum di perguruan tinggi dalam tinjauan esensialisme. *Jurnal Sosio Religi*, 18, No. 2, 2020.
- Rukiyati. (2020). Tujuan pendidikan nasional dalam perspektif Pancasila. *Jurnal Humanika*, 20, No. 1.
- Sahrona Harahap dan Warlim Isya, (2020)"Model Pendidikan Nilai dan Karakter di Sekolah", *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa PGSD*, Vol. 7, No. 1.
- Sauri, S. (2020). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Ta'dib*, Vol. 23, No. 2.
- Siti Ni'matus Sholikhah, Daryono, Fitria Shazwany, dan Noviana Bella Donna (2024) dalam artikel "Peran Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Nilai, Sikap, dan Perilaku Positif Generasi Muda untuk Membentuk Warga Negara yang Bertanggung Jawab" yang dimuat dalam *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, No. 4.
- Tsana Nur Faridah, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari (2021) dalam artikel "Meningkatkan Karakter Generasi Muda di Era 5.0 Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan" yang diterbitkan dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, No. 3.